

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, kemajuan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan. Bank sebagai salah satu institusi keuangan memegang peranan krusial dalam menunjang aktivitas keuangan dan pertukaran ekonomi. Dalam konteks ini, perbankan syariah hadir sebagai bagian dari sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Seluruh transaksi yang dilakukan dalam perbankan syariah harus mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Tidak seperti perbankan konvensional, sistem perbankan syariah menghindari praktik-praktik yang mengandung unsur *riba* (bunga), *maysir* (spekulasi atau perjudian), dan *gharar* (ketidakpastian atau ambiguitas), sehingga operasionalnya lebih mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan sesuai nilai-nilai Islam. (Noor & Sari, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah didefinisikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup aspek kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan mekanisme dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan utama dari regulasi ini adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional melalui peningkatan keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan masyarakat (Anshori, 2018). Dengan adanya landasan hukum tersebut, seharusnya perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk berkembang secara signifikan di tengah masyarakat. Terlebih lagi, tujuan yang diusung oleh sistem perbankan syariah yakni menegakkan prinsip keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan

serta pelaksanaan kegiatan keuangan tanpa unsur bunga (*riba*), menjadikan bank syariah sebagai alternatif yang menarik, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Hal ini dikarenakan keberadaan bank syariah dinilai mampu memberikan rasa aman dalam menjalankan aktivitas *muamalah* yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi umat Muslim terbanyak di dunia, sehingga Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan bank syariah. Namun menurut hasil survei, banyak pengguna layanan bank di Indonesia yang lebih memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan syariah. Meskipun perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih banyak masyarakat yang memilih untuk menggunakan bank konvensional. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Maret 2023, total aset perbankan syariah hanya sebesar Rp731,2 triliun, sedangkan aset perbankan konvensional mencapai Rp10.871,9 triliun (*Statistik Perbankan Syariah - Maret 2023*, n.d.).

Tabel 1. 1
Persebaran Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia
(dalam unit)

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Umum Syariah	1.919	2.034	2.035	2.007	1.967
Unit Usaha Syariah	381	392	444	438	426
BPR Syariah	617	627	659	668	693
Total Kantor	2.917	3.053	3.138	3.113	3.086

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan bank syariah saat ini meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan temuan tabel di atas, BUS menguasai sebagian besar sebaran

jaringan kantor bank syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir. Setiap tahunnya, jaringan kantor ketiga bank tersebut tersebar semakin luas. Hal ini menandakan masyarakat Indonesia dapat menerima perbankan syariah. Namun memasuki periode selanjutnya, terjadi penurunan dalam laju *ekspansi* jaringan kantor perbankan syariah. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut antara lain Tingkat literasi keuangan yang masih rendah dan persaingan ketat dengan bank konvensional. Selain pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, baik dari segi jumlah kantor maupun nasabah, ditemukan bahwa perbankan syariah menghadapi tantangan besar yaitu bagaimana menarik nasabah baru dengan tetap menjaga kelangsungan dan perluasan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan



Gambar 1. 1 Market Share Perbankan Syariah Juli 2024

Sumber : Instagram Perbankan Syariah

Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia terhadap industri perbankan nasional masih bertahan di level 7%. Per Juli 2024 perbankan syariah mencatat total aset Rp895,54 triliun dengan pertumbuhan aset mencapai 9,33% (yoy). Dengan demikian, perbankan syariah berkontribusi pada pangsa pasar

perbankan nasional sebesar 7,32%. Kemudian, untuk saat ini jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 14 bank, Unit Usaha Syariah sebanyak 19 bank, dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah sebanyak 173 bank (*Perbankan Syariah di Instagram*, n.d.). Untuk meningkatkan *Market Share* perbankan syariah dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat dan unik. Pemasaran adalah daya pikat utama bagi konsumen karena unik. Untuk melakukan pemasaran yang sesuai sasaran, pemasar harus memperhatikan perilaku konsumen dengan baik saat membuat produk, menentukan pasar sasaran, dan memberikan promosi yang tepat sesuai kebutuhan konsumen (Noor & Sari, 2023) .

Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank atau Lembaga keuangan lainnya. Perilaku menabung merupakan kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Perilaku menabung merupakan pilihan dari setiap individu untuk menggunakan pendapatannya untuk ditabung atau konsumsi pribadi sehingga perilaku tersebut turut mempengaruhi kesejahteraan setiap individu. Menurut Sofyan Assauri, minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat menabung di Bank Syariah merupakan suatu keinginan serta dorongan yang muncul dari diri sendiri secara sadar tanpa adanya tekanan untuk menyimpan uang di lembaga perbankan syariah (Septi, 2023).

Banyak faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Salah satu penyebab internal rendahnya minat bank syariah menurut sumber OJK (Otoritas Jasa Keuangan), adalah relatif rendahnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah. Pandangan pengetahuan yang terbuka merupakan dari literasi keuangan (Fauzi, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan niat menabung di bank syariah. Di samping kelemahan perbankan syariah dalam hal literasi keuangan, tentu saja, bank tidak dapat mengelola operasinya. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kepercayaan

pelanggan sangat penting bagi perbankan. Ketika kepercayaan telah terjalin antara nasabah dan bank maka akan lebih mudah untuk bekerja sama dan tentunya menguntungkan semua pihak. Hal ini sejalan dengan temuan Andriani (2019) yang menemukan bahwa minat nasabah untuk menyimpan uang dan berbisnis dengan bank syariah dipengaruhi oleh kepercayaan mereka terhadap perbankan syariah.

Selain itu, lokasi memainkan peran penting dalam menumbuhkan pelanggan. Jarak antara kantor bank yang terletak di tempat tinggal nasabah dengan tempat yang mudah dijangkau dengan mobil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan nasabah di bank (Kasmir, 2008). Premis ini didukung oleh hasil penelitian oleh Rachmawati dan Widana (2019), yang menunjukkan bahwa lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah, memberikan kepercayaan terhadap anggapan tersebut. Faktor lain yang memengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah adalah pembayaran dan pembagian keuntungan. Keynes menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga lebih penting daripada suku bunga dalam hal menabung. Menurut Harhap (2016), semakin banyak orang menabung semakin tinggi pendapatannya. Hal ini didukung oleh penelitian Harhap (2016) yang menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menabung di bank syariah berkorelasi positif dengan pendapatan. Faktor lainnya yaitu Sosialisasi, Religiusitas, Kualitas Pelayanan, Faktor Sosial dan Budaya.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 12,12%, tertinggal jauh dibandingkan dengan indeks literasi keuangan secara umum yang telah mencapai 85,10% (OJK, 2022). Data ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia belum mampu menunjukkan eksistensinya secara optimal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah adalah kurangnya pemahaman terhadap sistem operasionalnya, yang sering kali dianggap tidak berbeda dengan sistem yang diterapkan pada bank konvensional (Akmal, 2021). Rendahnya tingkat literasi ini mencerminkan

minimnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari lembaga perbankan syariah untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai prinsip, mekanisme, serta keunggulan sistem perbankan syariah. Hal ini penting agar masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam terdorong untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah dalam kegiatan ekonomi mereka secara berkelanjutan.



Gambar 1. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia 2022

Sumber : databoks.katadata.co.id

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu faktor mengapa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia kurang. Sebagaimana data Penduduk Indonesia berjumlah 275,36 juta jiwa pada 2022 (Juni). Dari jumlah tersebut, ternyata hanya 6,41% yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Merujuk data Dirjen Dukcapil, penduduk Indonesia berjumlah 275,36 juta jiwa pada 2022 (Juni). Dari jumlah tersebut, ternyata hanya 6,41% yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Rinciannya, D1 dan D2 0,41%, D3 sejumlah 1,28%, S1 sejumlah 4,39%, S2 sejumlah 0,31%, dan hanya 0,02% penduduk yang sudah mengenyam pendidikan jenjang S3 (GoodStats, n.d.).

Pada tanggal 2 Agustus 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) sebagai instrumen untuk mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat

Indonesia. Survei ini menjadi dasar dalam merancang kebijakan serta program peningkatan literasi dan inklusi keuangan di masa mendatang. Untuk pertama kalinya, pelaksanaan SNLIK dilakukan secara kolaboratif antara OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024, terdapat disparitas antara wilayah perkotaan dan perdesaan dalam hal literasi dan inklusi keuangan. Indeks literasi dan inklusi keuangan di wilayah perkotaan tercatat masing-masing sebesar 69,71% dan 78,41%, sedangkan di wilayah perdesaan masing-masing sebesar 59,25% dan 70,13%. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman dan akses terhadap layanan keuangan formal antara masyarakat perkotaan dan perdesaan.

Dikalangan penduduk desa masih banyak yang belum mengetahui perbankan syariah, Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah yang mengakibatkan masyarakat tidak memahami sistem dan operasional yang diterapkan pada bank syariah, serta rasa nyaman terhadap bank konvensional karena pertama kali mengetahui bank konvensional. Sehingga ada beberapa dari sekian banyak masyarakat beranggapan bahwa bank syariah dan konvensional itu sama saja sehingga mereka enggan berpindah menjadi nasabah di Bank Syariah ini juga menjadi faktor kurangnya minat menabung masyarakat terhadap perbankan syariah (HIDDING, 2022).

Lokasi merupakan salah satu aspek strategis dalam operasional perbankan, terutama dalam mendistribusikan produk dan layanan perbankan serta dalam mengelola aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Dalam konteks persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif, pemilihan lokasi kantor bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Penentuan lokasi yang strategis dan tepat sasaran akan berkontribusi langsung terhadap pencapaian target bisnis bank. Namun, kenyataannya masih banyak wilayah pedesaan yang belum terjangkau oleh jaringan kantor cabang bank syariah. Kondisi geografis yang terpencil dan keterbatasan akses transportasi menjadi kendala utama, sehingga masyarakat di wilayah tersebut cenderung enggan untuk menjadi

nasabah bank syariah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah dalam memperluas inklusi keuangan, khususnya di daerah-daerah yang secara geografis kurang terlayani.

Tantangan bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan pangsa pasar dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah adalah sosialisasi yang dilakukan oleh bank-bank tersebut. Sosialisasi keuangan syariah mencakup berbagai upaya untuk menyampaikan informasi, edukasi, dan pemahaman mengenai produk-produk keuangan syariah kepada masyarakat. Dalam konteks ini, sosialisasi yang efektif dapat membantu mengurangi ketidakpahaman masyarakat tentang mekanisme dan manfaat menabung di bank syariah. Namun, masih banyak lembaga keuangan yang belum memaksimalkan strategi sosialisasi mereka, sehingga masyarakat tidak sepenuhnya memahami keunggulan serta prinsip-prinsip dasar dari perbankan syariah. Fenomena ini diperparah oleh adanya stigma negatif dan kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat mengenai perbankan syariah. Banyak orang yang beranggapan bahwa produk-produk bank syariah kurang menguntungkan atau lebih rumit dibandingkan produk bank konvensional. Selain itu, akses terhadap informasi yang akurat dan relevan juga menjadi kendala, terutama di daerah-daerah yang masih minim edukasi keuangan.

Berdasarkan Pra Survei yang dilakukan di Desa Bakung Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon, Berjumlah 10 Orang didapatkan ternyata masih banyaknya masyarakat yang memilih bank konvensional dibanding bank syariah dikarenakan masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan di desa bakung lor tidak terdapat bank syariah yang jaraknya dekat, masyarakat harus menempuh perjalanan sekitar 10 KM untuk datang ke bank syariah. Dari fenomena yang ditemukan pada saat pra survei dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Untuk dapat mengambil kesimpulan mengenai pengetahuan, lokasi, dan pemahaman

masyarakat, penelitian ini harus dilakukan dengan cakupan yang lebih luas lagi dan penelitian lebih mendalam lagi mengenai permasalahan tersebut.

Dibawah ini merupakan tabel Research GAP :

Tabel 1. 2
Research GAP Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research GAP
1.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Anggota Kspps Bmt Bina Umat Mandiri Tegal (Putri Ainun Ifadoh Amir, 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman anggota terhadap konsep dan prinsip dasar keuangan syariah, serta semakin mudahnya akses terhadap layanan keuangan di BMT, maka minat mereka untuk menabung akan semakin meningkat. Dengan kata lain, peningkatan literasi dan kemudahan inklusi keuangan syariah menjadi faktor kunci dalam mendorong partisipasi aktif anggota dalam	Gap antara penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian tersebut adalah : - Variabel (X) yang digunakan - Objek Penelitian - Lokasi penelitian - Tahun Penelitian

		kegiatan simpanan di lembaga keuangan syariah.	
--	--	--	--

Tabel 1. 3

Research GAP Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research GAP
1.	Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Desa Pangirkiran Kec. Hulu Sihapas). (Masdeliana Dasopang, 2023)	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel religiusitas, pengetahuan, dan lokasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, dengan studi kasus yang dilakukan di Desa Pangirkiran, Kecamatan Hulu Sihapas. Secara lebih spesifik, tingkat religiusitas individu berkontribusi terhadap keputusan mereka dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung, mengingat pentingnya kesesuaian aktivitas keuangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Selain itu, pengetahuan atau literasi masyarakat mengenai sistem operasional dan keunggulan bank syariah juga turut memengaruhi preferensi mereka. Faktor lokasi pun memainkan peran penting, di mana	Gap antara penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian tersebut adalah : <ul style="list-style-type: none"> - Variabel (X) yang digunakan - Lokasi penelitian - Tahun Penelitian

		<p>aksesibilitas dan kedekatan geografis terhadap kantor bank syariah menjadi pertimbangan praktis dalam menentukan pilihan layanan keuangan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Pangkiran untuk menggunakan layanan tabungan di bank syariah</p>	
--	--	--	--

Tabel 1. 4
Research GAP Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research GAP
1.	<p>Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah Indonesia (Dian Julianti, 2023)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap minat menabung mahasiswa. Pengujian hipotesis terhadap variabel sosialisasi menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,827, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 0,1968.</p>	<p>Gap antara penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian tersebut adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel (X) yang digunakan - Objek Penelitian - Lokasi penelitian - Tahun Penelitian

		<p>Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Bank BSI KCP Ciawi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk menabung.</p>	
--	--	---	--

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1 Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah.
- 2 Rendahnya tingkat Literasi.
- 3 Rendahnya tingkat Market Share.
- 4 Kurang optimal sosialisasi keuangan syariah.
- 5 Kurangnya sosialisasi.
- 6 Minimnya masyarakat daerah setempat
- 7 Lokasi Bank jauh dari desa.
- 8 Rendahnya tingkat pendididkan.

- 9 Belum mengetahui bahaya *riba* dan hanya mengandalkan keuntungan yang besar.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini adalah Ruang lingkup penelitian ini hanya pada Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah , Lokasi, Dan Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bakung Lor).

Berikut rumusan masalah yang penulis rumuskan :

X₁ : Literasi Keuangan Syariah

X₂ : Lokasi

X₃ : Sosialisasi

Y : Minat Masyarakat Menabung diBank Syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah pengaruh tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah?
- 2 Apakah pengaruh Lokasi terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah?
- 3 Apakah pengaruh Sosialisasi terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah?
- 4 Bagaimana Pengaruh Literasi keuangan syariah, Lokasi,, dan Sosialisasi terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lokasi terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sosialisasi terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan Pengaruh Literasi keuangan syariah, Lokasi, dan Sosialisasi terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Bank Syariah: Hasil penelitian ini dapat membantu bank syariah dalam meningkatkan promosi dalam bentuk sosialisasi untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.
- b. Bagi pemerintah: Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mempromosikan literasi keuangan syariah masyarakat
- c. Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memahami prinsip dan mekanisme keuangan syariah sehingga membuat mereka lebih percaya dan tertarik untuk menabung di bank syariah.
- d. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam bidang literasi keuangan syariah, lokasi, dan sosialisasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada pembahasan ini dapat memudahkan dalam penulisan serta pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi pada beberapa BAB, tiap-tiap BAB terdiri dari sub BAB, sehingga pembaca dapat mudah dalam memahami. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN, terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, menjelaskan tentang gambaran umum secara teori yang terkait dengan variabel Literasi Keuangan Syariah, Lokasi dan Sosialisasi terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah. Selain itu terdapat penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, memuat metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Mengkaji tentang simpulan, implikasi, saran atau rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian.